

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN POSTUR KERJA DENGAN
KELUHAN MUSKULOSKELETAL DISORDER PADA PERAWAT KLINIK
UTAMA MUBARAK TAHUN 2021**

Fitri Yulian¹, Mei Farika Indah², Edy Ariyanto³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM : 17070039

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN : 1124057901

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN : 112202880

Email : fitriyulian508@gmail.com

ABSTRAK

Keluhan musculoskeletal disorder adalah keluhan pada bagian-bagian otot skeletal yang dapat dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan yang sangat ringan sampai sangat sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan postur kerja dengan keluhan musculoskeletal disorder pada perawat klinik utama mubarak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik menggunakan Cross Sectional , responden penelitian perawat dengan 32 sampel, pengumpulan data menggunakan kuisioner NBM dan lembar pengukuran Reba. Analisis bivariat dengan uji Chi Square pada variable pengetahuan menunjukkan nilai p value = 0,004, hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan keluhan musculoskeletal disorder pada perawat dan postur kerja menunjukkan nilai p value = 0,004, hal ini menunjukkan ada hubungan postur kerja dengan keluhan musculoskeletal disorder pada perawat, diharapkan klinik mampu memberikan pengaran dalam bentuk edukasi atau demonstrasi terkait pentingnya ergonomi yang benar dalam bekerja supaya dapat menurunkan angka kesalahan postur kerja yang dapat berdampak negative pada Kesehatan para perawat Klinik Utama Mubarak.

Kata Kunci : Muscoluskeletal Disorder; Pengetahuan; Postur Kerja

ABSTRACT

Complaints of musculoskeletal disorders are complaints in the parts of the skeletal muscles that can be felt by a person ranging from very mild complaints to very painful. This study aims to determine the relationship between knowledge and work posture with complaints of musculoskeletal disorders in primary clinic nurses of Mubarak. This research is a quantitative research with analytical method using Cross Sectional, nurse research respondents with 32 samples, data collection using NBM questionnaire and Reba measurement sheet. Bivariate analysis with Chi Square test on knowledge variable shows p value = 0.004, this shows there is a relationship between knowledge and musculoskeletal disorder complaints in nurses and work posture shows p value = 0.004, this shows there is a relationship between work posture and musculoskeletal disorder complaints in nurses. nurses, it is hoped that the clinic will be able to provide information in the form of education or demonstrations regarding the importance of correct ergonomics at work in order to reduce the number of work posture errors that can have a negative impact on the health of the nurses at the Mubarak Main Clinic.

Keywords: Muscoluskeletal Disorder; Knowledge; Work Posture

PENDAHULUAN

Kesehatan Kerja adalah upaya yang ditujukan untuk melindungi setiap orang yang berada di tempat kerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan. Penyelenggaraan kesehatan kerja mencakup empat upaya yaitu pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, penanganan penyakit dan pemulihan kesehatan. Penyelenggaraan Kesehatan ini wajib dipenuhi oleh Pengurus atau Pengelolaan Tempat Kerja dan Pemberi Kerja di semua Tempat Kerja (UU Nomor 88 Tahun 2019).

Di tingkat internasional, program K3 telah lama diterapkan di berbagai sektor industri (akhir abad 18), kecuali di sektor kesehatan. Perkembangan K3RS tertinggal dikarenakan fokus pada kegiatan kuratif, bukan preventif. Fokus pada kualitas pelayanan bagi pasien, tenaga profesi di bidang K3 masih terbatas, organisasi kesehatan yang dianggap pasti telah melindungi diri dalam bekerja (Kepmenkes, 2010).

Terdapat banyak potensi yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan para pekerja diantaranya ada kimia, fisik, biologi, psikologi dan Postur Kerja. Postur Kerja dapat diartikan sebagai hubungan antara pekerja dengan tubuh manusia. Kesalahan dalam Postur Kerja dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti gejala nyeri pinggang yang disebabkan kesalahan postur tubuh saat bekerja.

Hubungan tenaga kerja dalam postur dan interaksinya terhadap sarana kerja akan menentukan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja, selain *Standard Operating Procedure* (SOP) yang terdapat pada setiap jenis pekerjaan. Postur tubuh dalam bekerja dikatakan Postur Kerja apabila memberikan rasa nyaman, aman, sehat, dan selamat dalam bekerja (Budiono, 2003).

Postur kerja yang sering dilakukan oleh manusia dalam melakukan pekerjaan antara lain berdiri, duduk, membungkuk, jongkok, berjalan dan lainnya. Postur kerja tersebut dilakukan tergantung dari kondisi dari sistem kerja yang ada. Jika kondisi sistem kerjanya yang tidak sehat akan menyebabkan kecelakaan kerja, karena pekerja melakukan pekerjaan yang tidak aman (Nurmianto, 2005).

Tubuh manusia dirancang untuk bisa melakukan segala aktivitas dalam pekerjaan sehari-hari. Massa otot dalam tubuh bobotnya hampir lebih dari separuh dari berat tubuh, yang memungkinkan manusia melakukan suatu pekerjaan. Namun apabila otot menerima beban statis secara terus menerus dengan posisi yang keliru dan dalam waktu lama bisa menyebabkan keluhan pada bagian otot skeletal. Keluhan yang dapat dirasakan pada otot bagian skeletal baik keluhan sangat ringan maupun keluhan parah disebut sebagai *Musculoskeletal Disorder* (MSDs).

Perawat merupakan salah satu pekerja yang memiliki jam kerja dua puluh empat jam yang dibagi menjadi tiga shift dan selama satu shift menghabiskan waktu selama delapan jam. Dalam proses pemberian asuhan keperawatan, perawat seringkali menggunakan postur tubuh yang sama dan koston seperti membungkuk, mengangkat pasien, memindahkan pasien, memasang cateter, memasang infus dan Tindakan lain baik Tindakan mandiri dan kolaborasi lainnya, banyak dilakukan dalam posisi membungkuk dan kurang Postur Kerja, Tindakan seperti mengangkat pasien dan memindahkan pasien apabila dilakukan secara terus menerus dalam suatu waktu yang lama merupakan faktor resiko terjadinya *low back pain* atau yang biasa disebut dengan nyeri punggung.

Fenomena postur kerja yang salah dan tidak Postur Kerja menjadi dasar untuk berasumsi bahwa perawat kurang memperhatikan postur tubuh saat bekerja, menurut perawat keselamatan yang paling utama adalah penggunaan APD padahal beban kerja perawat diruang rawat inap sangat tinggi dan aktivitas pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan sangat banyak dan kebanyakan perawat tidak memperhatikan sikap tubuhnya.

Menurut Tarwaka, 2010 dan Binarfika (2014) keluhan *musculoskeletal disorder* adalah keluhan pada bagian-bagian otot skeletal yang dapat dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan yang sangat ringan sampai sangat sakit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada pekerja Indonesia yang meliputi pekerja kantor, perawat rumah sakit, dan pekerja manufaktur memaparkan bahwa kejadian gangguan muskuloskeletal berkisar 40%-78%. Angka ini membuktikan bahwa gangguan muskuloskeletal pada tenaga pekerja di Negara Indonesia masih sangat tinggi (Iridiastadi, 2007). Pengatahuan tentang konsep dan prinsip ergonomi di tempat kerja pada perawat di Negara berkembang masih sangat minimal dan mereka tidak dilatih untuk mengendalikan dan mencegah bahaya kerja (Zakerian et al., 2013). Berdasarkan studi awal yang dilakukan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso bahwa 7 dari 8 tenaga perawat di ruang rawat inap

belum pernah mendapatkan pendidikan tentang ergonomi, bahkan 5 di antaranya pernah mengalami nyeri tulang belakang setelah bekerja. Padahal, dengan pengetahuan ergonomi yang dimiliki perawat dapat meningkatkan K3 dan membantu perawat meminimalisasi risiko yang menyebabkan gangguan muskuloskeletal (Khan et al., 2012). Pengetahuan tentang ergonomi dapat mempengaruhi perawat menentukan sikap kerja yang tepat saat melakukan tindakan keperawatan (Fathoni et al., 2012) Berdasarkan wawancara pada tanggal 15 Mei 2021 dengan 5 orang perawat, bahwa dirinya sering merasakan nyeri punggung demikian juga dengan perawat Klinik Utama Mubarak lainnya juga sering mengeluh nyeri punggung, leher kaku dan keluhan lainnya, ketika peneliti bertanya mengenai penyebabnya mereka menjawab disebabkan karena pekerjaan dalam pemberian asuhan keperawatan baik mandiri dan kolaborasi seperti memindahkan pasien, memasang infus, memasang cateter dan kegiatan lainnya yang dilakukan berulang serta dalam waktu yang lama, namun mereka sudah menganggap biasa keluhan tersebut karena sudah merupakan resiko pekerjaan dan sudah terjadi dalam jangka waktu yang lama.

Klinik Utama Mubarak adalah salah satu Klinik yang aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan, selain itu juga merupakan salah satu klinik rujukan puskesmas sehingga jumlah pasien yang dirawat menjadi lebih banyak yang berdampak pada kelelahan pada petugas perawat. Aktivitas kerja di klinik cukup berat dan mempunyai potensi timbulnya gangguan kesehatan bagi pekerja terutama bagi perawat. Sehingga berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan postur kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorder* pada perawat Klinik Utama Mubarak.

METODE Metode Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah salah satu metode yang mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian. Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung di PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin yang menyangkut unit kerja dan pengadaan barang dan jasa dalam mengelola data sehingga penulis dapat terlebih dahulu meneliti untuk mencapai kesempurnaan agar tidak terjadi kesalahan. Hasil dari observasi ini peneliti dapat mengetahui permasalahan serta proses pengelolaan data aset di PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin.

2. Wawancara (Interview)

Interview merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung secara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan Bapak Muhammad Achiyar Suaidi selaku atasan di unit kerja pengadaan barang dan jasa, yang telah memberikan ijin untuk memberikan data serta informasi yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Klinik Utama Mubarak untuk melihat variabel yang berhubungan dengan Pengetahuan dan Postur Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorder. Adapun responden dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Klinik Utama Mubarak yang berjumlah 32 orang.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara memberikan secara langsung kuesioner kepada perawat Klinik Utama Mubarak. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan maka hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Penelitian

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Umur, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Umur di Klinik Utama Mubarak Tahun 2021

No	Umur	Jumlah	Presentase %
1	24	6	18,75
2	25	9	28,12
3	26	8	25
4	27	5	15,62
5	28	3	9,37
6	35	1	3,12
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok umur diketahui bahwa responden terbanyak terdapat pada umur 25 tahun yaitu sebanyak 9 orang (28,12%).

- b. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin di Klinik Utama Mubarak Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
1	Laki-laki	16	50
2	Perempuan	16	50
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok jenis kelamin diketahui bahwa responden memiliki jumlah kelompok yang seimbang yaitu Laki-laki 16 orang (50%) dan Perempuan sebanyak 16 orang (50%).

- c. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pendidikan, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pendidikan di Klinik Utama Mubarak Tahun 2021

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase %
1	D3 Keperawatan	28	87,5
2	Ners	4	12,5
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok pendidikan diketahui bahwa responden paling banyak dengan pendidikan terakhir D3 Keperawatan sebanyak 28 orang (87,5 %)

2. Analisis Univariat

Analisis pada tahap ini merupakan suatu analisis yang tujuannya untuk melihat gambaran karakteristik responden dalam bentuk tabel narasi sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Distribusi frekuensi pengetahuan perawat Klinik Utama Mubarak Tahun 2021 dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Perawat Klinik Utama Mubarak Tahun 2021

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase %
1	Kurang	-	-
2	Cukup	14	43,8
3	Baik	18	56,3
Total		32	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 18 orang (56,3%)

2. Postur Kerja

Berdasarkan hasil pengukuran postur kerja perawat dengan menggunakan metode REBA , diketahui bahwa hasil pengukuran postur kerjanya dilihat berdasarkan dari hasil akhir skor REBA yaitu berada dalam skor 4-7 termasuk kategori sedang dan skor 8-10 termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil metode REBA, kategori postur kerja perawat yaitu postur kerja sedang dan tinggi.

Berikut ini distribusi postur kerja pada perawat di Klinik Utama Mubarak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Postur Kerja pada Perawat di Klinik Utama Mubarak Tahun 2021

No	Postur Kerja	Jumlah	Persentase %
1	Dapat diabaikan	-	-
2	Rendah	-	-
3	Sedang	19	59,4
4	Tinggi	13	40,6
5	Sangat Tinggi	-	
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa postur kerja perawat berada dalam kategori sedang dan tinggi dengan frekuensi tertinggi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 19 orang (59,4%)



Gambar 4.1 Sudut Pengukuran REBA Untuk Postur Kerja Perawat Saat Menensi Darah Pasien

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode REBA maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Postur Kerja Tabel A
 - a. Posisi leher berada pada sudut 20° = skor 2
 - b. Jika leher memutar ke kanan/kiri atau menekuk ke kanan/kiri = Skor 1
 - c. Posisi kaki berada pada sudut 40° = skor 1
 - d. Posisi badan berada pada sudut 70° = skor 4
 - e. Nilai beban < 5 kg = Skor 0
 Skor postur kerja A = 7
 2. Postur Kerja Tabel B
 - a. Posisi pergelangan tangan (kanan/kiri) berada pada sudut 15° = skor 2
 - b. Jika memutar ke kanan/kiri atau menekuk ke kanan/kiri = skor 1
 - c. Posisi lengan bawah (kanan/kiri) berada pada sudut 60° = skor 1
 - d. Posisi lengan atas (kanan/kiri) berada pada sudut 30° = skor 2
 - e. Nilai gengaman cukup baik = skor 1
 Skor postur kerja B = skor 5
 3. Postur Kerja Tabel C
 - a. Nilai skor A + Nilai Skor B = skor 8
 - b. Skor aktivitas
 - Satu atau lebih bagian tubuh dalam posisi statis postur tetap selama lebih dari 1 menit = Skor 1
 Skor postur kerja C = 9
- Jadi Total skor REBA pada gambar 4.1 adalah 9



Gambar 4.2 Sudut Pengukuran REBA Untuk Postur Kerja Perawat Saat Membersihkan Luka

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode REBA maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Postur Kerja Tabel A
 - a. Posisi leher berada pada sudut 20° = skor 2
 - b. Jika leher memutar ke kanan/kiri atau menekuk ke kanan/kiri = skor 1
 - c. Posisi kaki = skor 1
 - d. Posisi badan berada pada sudut 40° = skor 4
 - e. Nilai beban < 5 kg = Skor 0
 Skor postur kerja A =
 2. Postur Kerja Tabel B
 - a. Posisi pergelangan tangan (kanan/kiri) berada pada sudut 15° = skor 2
 - b. Jika tangan memutar ke kanan/kiri atau menekuk ke kanan/kiri = skor 1
 - c. Posisi lengan bawah (kanan/kiri) berada pada sudut 100° = skor 2
 - d. Posisi lengan atas (kanan/kiri) berada pada sudut 45° = skor 2
 - e. Nilai genggamannya cukup baik = skor 1
 Skor postur kerja B =
 3. Postur Kerja Tabel C
 - a. Nilai skor A + Nilai Skor B = 8
 - b. Skor aktivitas
 - Satu atau lebih bagian tubuh dalam posisi statis postur tetap selama lebih dari 1 menit = Skor 1
 Skor postur kerja C = 9
- Jadi Total skor REBA pada gambar 4.2 adalah 9



Gambar 4.3 Sudut Pengukuran REBA Untuk Postur Kerja Memperbaiki Infus

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode REBA maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Postur Kerja Tabel A
 - a. Posisi leher berada pada sudut 20° = skor 2
 - b. Jika leher memutar ke kanan/kiri atau menekuk ke kanan/kiri = Skor 1
 - c. Posisi kaki = skor 1
 - d. Posisi badan berada pada sudut 30° = skor 3
 - e. Nilai beban < 5 kg = Skor 0 Skor postur kerja A = skor 6
2. Postur Kerja Tabel B
 - a. Posisi pergelangan tangan (kanan/kiri) berada pada sudut 15° = skor 2
 - b. Jika tangan memutar ke kanan/kiri atau menekuk ke kanan/kiri = Skor 1
 - c. Posisi pergelangan bawah (kanan/kiri) berada pada sudut 100° = skor 2
 - d. Posisi pergelangan tangan atas berada pada sudut 45° = skor 2
 - e. Nilai gengaman kurang baik = skor 2 Skor postur kerja B = skor 6
3. Postur Kerja Tabel C
 - a. Nilai skor A + Nilai Skor B = skor 8
 - b. Skor aktivitas
 - Satu atau lebih bagian tubuh dalam posisi statis postur tetap selama lebih dari 1 menit = Skor 1

Skor postur kerja C = skor 9

Jadi Total skor REBA pada gambar 4.3 adalah skor 9



Gambar 4.4 Sudut pengukuran REBA untuk postur kerja pemasangan infus pada pasien

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode REBA maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Postur Kerja Tabel A

- a. Posisi leher berada pada sudut 20° = skor 2
- b. Jika leher memutar ke kanan/kiri atau menekuk ke kanan/kiri = Skor 1
- c. Posisi kaki = skor 1
- d. Posisi badan berada pada sudut 80° = skor 4
- e. Nilai beban < 5 kg = Skor 0

Skor postur kerja A = skor 7

2. Postur Kerja Tabel B

- a. Posisi pergelangan tangan (kanan/kiri) berada pada sudut 15° = skor 2
- b. Jika tangan memutar ke kanan/kiri atau menekuk ke kanan/kiri = skor 1
- c. Posisi lengan bawah (kanan/kiri) berada pada sudut 100° = skor 2
- d. Posisi lengan atas (kanan/kiri) berada pada sudut 45° = skor 2
- e. Nilai gengaman kurang baik meskipun dapat digunakan = skor 2

Skor postur kerja B = 6

3. Postur Kerja Tabel C

- a. Nilai skor A + Nilai Skor B = skor 9
 - b. Skor aktivitas Satu atau lebih bagian tubuh dalam posisi statis postur tetap selama lebih dari 1 menit = Skor 6
- Skor postur kerja C = skor 6
- Jadi Total skor REBA pada gambar 4.4 adalah skor 6



Gambar 4.5 Sudut Pengukuran REBA untuk postur kerja menyuntikan obat

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode REBA maka diperoleh hasil sebagai berikut

1. Postur Kerja Tabel A
 - a. Posisi leher berada pada sudut 20° = skor 2
 - b. Jika leher memutar ke kanan/kiri atau menekuk ke kanan/kiri = skor 1
 - c. Posisi kaki = skor 1
 - d. Posisi badan berada pada sudut 75° = skor 4
 - e. Nilai beban < 5 kg = skor 0

Skor postur kerja A = skor 7
2. Postur Kerja Tabel B
 - a. Posisi pergelangan tangan (kanan/kiri) berada pada sudut 15° = skor 2
 - b. Jika tangan memutar ke kanan/kiri atau menekuk ke kanan/kiri = skor 1
 - c. Posisi lengan bawah (kanan/kiri) berada pada sudut 50° = skor 2
 - d. Posisi lengan atas (kanan/kiri) berada pada sudut 45° = skor 2
 - e. Nilai genggamannya cukup baik = skor 2

Skor postur kerja B = skor 5
3. Postur Kerja Tabel C
 - a. Nilai skor A + Nilai Skor B = skor 8
 - b. Skor aktivitas

Satu atau lebih bagian tubuh dalam posisi statis postur tetap selama lebih dari 1 menit = Skor 1

Skor postur kerja C = skor 9

Jadi Total skor REBA pada gambar 4.5 adalah skor 9
3. Keluhan Muskuloskeletal Disorder

Keluhan Muskuloskeletal terhadap perawat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuisioner *Nordic Body Map*. Distribusi frekuensi Muskuloskeletal Disorder perawat Klinik Utama Mubarak Tahun 2021 dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Keluhan Muskuloskeletal Disorder Berdasarkan Tingkat Keluhan Pada Perawat Di Klinik Utama Mubarak

No	Keluhan Muskuloskeletal Disorder	Jumlah	%
1	Tidak Ada Keluhan	-	-
2	Keluhan Ringan	17	53,1
3	Keluhan Sedang	15	46,9
4	Keluhan Tinggi	-	-
Total		32	100

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa keluhan Muskuloskeletal Disorder yang dialami oleh perawat berada dalam kategori keluhan ringan dan keluhan sedang. Dan frekuensi tertinggi berada pada keluhan ringan yaitu sebanyak 17 orang (53,1%) dan keluhan terendah berada pada keluhan sedang yaitu sebanyak 15 orang (46,9%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis lanjutan dari analisis univariat yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen (pengetahuan, postur kerja) maupun dependen (Muskuloskeletal Disorder). Analisis bivariat menggunakan analisis *chi-square*.

a. Hubungan Pengetahuan dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorder

Hasil analisis uji korelasi chi square untuk mencari hubungan pengetahuan dengan keluhan musculoskeletal disorder adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dengan Keluhan Musukoloskeletal Disorder Pada Perawat di Klinik Utama Mubarak Tahun 2021

Pengetahuan	Keluhan Muskulkeletal Disorder				Total		Hasil Uji Statistik
	Ringan		Sedang				
	N	%	N	%	N	%	
Cukup	5	27,8	13	72,2	18	100	P= 0,004
Baik	12	86,7	2	14,3	14	100	

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa pengetahuan perawat kategori cukup dan mengalami keluhan ringan yaitu sebanyak 5 orang (27,8%), 13 orang perawat (72,2%) dengan kategori cukup dan mengalami keluhan sedang. Kategori pengetahuan baik dan mengalami keluhan ringan yaitu sebanyak 12 orang (86,7%) dan 2 orang perawat (14,3%) dengan kategori baik mengalami keluhan sedang.

Adapun hasil Analisa dengan menggunakan uji *Chi Squre* didapatkan nilai P-value sebesar $0,004 < \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keluhan musculoskeletal disorder.

b. Hubungan Postur Kerjadengan Keluhan Muskuloskeletal Disoreder

Hasil analisis uji korelasi chi square untuk mencari hubungan pengetahuan dengan keluhan musculoskeletal disorder adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hubungan Postur Kerja denganKeluhan Muskuloskeletal Disorder Pada Perawat di Klinik Utama Mubarak Tahun 2021

Postur Kerja	Keluhan Muskulkeletal Disorder				Total		Hasil Uji Statistik
	Ringan		Sedang				
	N	%	N	%	N	%	
Sedang	14	73,7	5	26,3	19	100	P= 0,004
Tinggi	2	15,4	11	84,6	13	100	

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa postur kerja perawat kategori sedang dan mengalami keluhan ringan yaitu sebanyak 14 orang (73,7%), 5 orang perawat (26,3%) dengan kategori sedang dan mengalami keluhan sedang. Kategori tinggi dan mengalami keluhan ringan yaitu sebanyak 2 orang (15,4%) dan 11 orang perawat (84,6%) dengan kategori tinggi mengalami keluhan sedang.

Adapun hasil Analisa dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai P-value sebesar $0,004 < \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara postur kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorder.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Postur Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorder pada Perawat di Klinik Utama Mubarak Tahun 2021 terdapat 32 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Karakteristik perawat Klinik utama Mubarak berdasarkan kelompok umur diketahui bahwa responden terbanyak terdapat pada umur 25 tahun yaitu sebanyak 9 orang (28,12%).
2. Karakteristik perawat Klinik Utama Mubarak berdasarkan kelompok jenis kelamin diketahui bahwa responden memiliki jumlah kelompok yang seimbang yaitu Laki-laki 16 orang (50%) dan Perempuan sebanyak 16 orang (50%).
3. Karakteristik perawat Klinik Utama Mubarak berdasarkan kelompok pendidikan diketahui bahwa responden paling banyak dengan pendidikan terakhir D3 Keperawatan sebanyak 28 orang (87,5 %)
4. Berdasarkan Pengetahuan perawat tentang muskuloskeletal disorder Sebagian besar 18 perawat (56,3%) yang mempunyai pengetahuan baik
5. Berdasarkan hasil akhir skor REBA yaitu berada dalam skor 4-7 termasuk kategori sedang dan skor 8-10 termasuk dalam kategori tinggi. Postur kerja perawat dengan keluhan muskuloskeletal disorder memiliki keluhan sedang sebanyak 19 perawat (59,4%)
6. Berdasarkan distribusi antara pengetahuan dengan keluhan muskuloskeletal disorder pada perawat di Klinik Utama Mubarak tahun 2021. Hasil nilai P-value sebesar $0,004 < \alpha = 0,05$
7. Berdasarkan distribusi antara postur kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorder pada perawat di Klinik Utama Mubarak Tahun 2021. Hasil nilai P-value sebesar $0,004 < \alpha = 0,05$

Saran

1. Klinik Utama Mubarak
 - a. Instansi diharapkan mampu memberikan pengarahan dalam bentuk edukasi atau demonstrasi terkait pentingnya ergonomis yang benar dalam bekerja supaya dapat menurunkan angka kesalahan postur kerja yang dapat berdampak negatif pada kesehatan para perawat
 - b. Mengadakan pemeriksaan secara berkala terhadap kesehatan para perawat terkait dengan keluhan yang dirasakan oleh perawat serta memastikan perawat sudah melakukan pekerjaan sesuai dengan proporsinya dan pemberian nasihat serta pengarahan agar tetap mengaplikasikan postur kerja yang benar.
 - c. Pada perawat yang memiliki kategori tinggi supaya segera dilakukan perbaikan postur kerja .

REFERENSI

- Balaputra, I., & Sutomo, A. H. (2017). *Pengetahuan ergonomi dan postur kerja perawat pada perawatan luka dengan gangguan muskuloskeletal di dr. H. Koesnadi Bondowoso*. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(9),
- Balaputra, I. (2020). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MASA KERJA DENGAN GANGGUAN MUSKULOSKELETAL PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT*. *MEDICAL JURNAL OF AL QODIRI*, 5(2), 7-7.
- Buanawati, Fitri Tri. 2019. *Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap (Muzdalifah, Multazam, dan Arofah) Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Kota Madiun*. Skripsi Program Studi Keperawatan. Stikes Bakti Husada, Madiun.
- Fauziah, Niswatu., dkk. 2018. *Hubungan Antara Posisi Tubuh Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Petani Padi di Desa Silongo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung*. *JOM FKP* Volume 5 Nomor 2 Halaman 244-250
- Kasim, Y., Mulyadi, N. and Kallo, V., 2017. *Hubungan Motivasi & Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal Di Igd Rsup Prof Dr. RD Kandou Manado*. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), p.112054.
- Kumalapatni, N. W. S., Dkk (2020). *Gambaran Keluhan Muskuloskeletal dan Analisis Postur Tubuh pada Siswa Pengguna Komputer di SMK "G", Denpasar, Bali*. *E-Jurnal Medika Udayana*, 9(2), 15-20.
- Kattang, Sharon.G.P., dkk. 2018. *Hubungan Antara Masa Kerja Dan Beban Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Pengrajin Gerabah di Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa*. *Jurnal KESMAS* Volume 7 Nomor 4
- Mahawati, Eni., dkk. 2021. *Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja*. Yayasan Kita Menulis : Medan
- Merulalia. 2010. *Postur Tubuh yang Ergonomis Saat Bekerja*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. Medan
- Noor , Helmi Zairin. 2012. *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Salemba Medika: Jakarta
- Mawu, D.P., Bidjuni, H. and Hamel, R., 2016. *Hubungan Karakteristik Perawat dengan Penanganan Pertama pada Pasien Kegawatan Muskuloskeletal di RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado*. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Utami, Ressa Andriyani., Setyaningsih, Tri., 2017. *Hubungan Pengetahuan Tentang Sikap Ergonomi Dengan Gangguan Muskuloskeletal Pada Perawat di Rumah Sakit Husada*. *Jurnal Kesehatan Holistic* Volume 1 Nomor 2
- Pandey, B. E., Doda, D. V., & Malonda, N. S. (2020). *Analisis Postur Kerja Dan Keluhan Muskuloskeletal Pada Petani Pemetik Cengkih Di Kabupaten Minahasa Selatan*. *eBiomedik*, 8(1).
- Salsabila, Q. R., & Wartono, M. (2020). *Hubungan sikap tubuh saat bekerja dengan keluhan muskuloskeletal akibat kerja pada karyawan*. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(4), 169175.
- Saftrarina, Fitria., Simanjuntak, Desindah Loria., 2017. *Postur Kerja dan Keluhan Musculoskeletal Disorder Pada Perawat di Intalasi Rawat Inap RSUD Abdul Moelek*. *Jurnal Keperawatan Unila*. Volume 1 Nomor 3 Halaman 533-540
- Sulamsi, Ni Putu Widya., dkk. 2020. *Hubungan Masa Kerja dan Posisi Tubuh Saat Bekerja Dengan*

Keluhan Muskuloskeletal Pada Perawat. Community of Publishing in Nursing (COPING)
Volume 8 Nomor 1 Halaman 105-110

- Sumijatun ,2010. Konsep Dasar Menuuju Keperawatan Profesional. Jakarta : Trans Info Media
- Tampubolon, Henri Subroto.2020. *Hubungan Postur Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders Pekerja Bagian Pencetakan Paving Blok di Sinar Traso Jaya Medan Tahun 2019*. Skripsi Sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Tandirerung, F.J., Male, H.D.C. and Mutiarasari, D., 2019. *Hubungan indeks massa tubuh terhadap gangguan muskuloskeletal pada pasien pralansia dan lansia di Puskesmas Kamonji Palu*. Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako), 5(2), pp.9-17.
- Tarwaka, Sholichul, Lilik Sudiajeng, 2004. *Ergonomi Untuk Keselamatan,Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta : UNIBA PRESS
- Utami, dkk., 2017. Hubungan Pengetahuan Tentang Sikap Ergonomi Dengan Gangguan Muskuloskeletal Pada Perawat di Rumah Sakit Husada. Jurnal Kesehatan Holistic Volume 1 Nomor 2
- Widitia, R., Entianopa, E., & Hapis, A. A. (2020). *faktor yang berhubungan dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja di PT. X Tahun 2019*. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2(2), 76-86.